

ABSTRAK

Agenda pembangunan Kereta Gantung Rinjani secara mendadak kembali dihidupkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat pada akhir tahun 2019 lalu, sehingga melahirkan reaksi penolakan keras dari masyarakat. Ditengah gelombang penolakan tersebut, hadir suatu konfigurasi gerakan sosial baru berupa gerakan keadilan lingkungan dari GEMA ALAM (Gerakan Masyarakat Cinta Alam). Organisasi gerakan sosial ini sendiri terpantau aktif terlibat dalam advokasi sosial dan lingkungan masyarakat lingkaran Rinjani yang dinilai paling terdampak oleh agenda pembangunan ini. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam apa saja hal yang mendorong keterlibatan GEMA ALAM dalam polemik ini; apa saja strategi pergerakan yang dilakukan, dan; bagaimana respon otoritas terhadap gerakan tersebut. Pemahaman mengenai GEMA ALAM dibangun berdasarkan kerangka teori Gerakan Sosial Baru dan Teori Berorientasi Identitas yang merupakan derivasinya. Penelitian ini kemudian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data campuran, tepatnya melalui wawancara dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan GEMA ALAM didorong oleh faktor internal berupa jati diri gerakan, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan minimnya partisipasi dan transparansi, keberlangsungan lingkungan, keberlanjutan ekonomi, kesetaraan gender, bias kebijakan, dan adanya potensi konflik sosial. Sedangkan untuk menjawabnya, GEMA ALAM melakukan strategi berupa pembukaan ruang diskursif melalui *public hearing*, advokasi digital, membangun jejaring gerakan, jaring aspirasi, serta sosialisasi kepada masyarakat. Strategi tersebut sekaligus mendudukkan GEMA ALAM sebagai mediator, agregator, katalistor, dan edukator dalam upaya advokasi ini. Sedangkan, apabila dilihat dari pola respon otoritas terhadap GEMA ALAM, maka proyeksi pergerakan GEMA ALAM diperkirakan dapat berjalan dengan baik di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Keadilan Lingkungan, Gerakan Sosial Baru, Partisipasi Publik, Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT

The agenda for the construction of Rinjani Cable Car was suddenly revived by the Government of West Nusa Tenggara Province at the end of 2019, causing a strong objection from the community of lingkaran Rinjani. Amidst of this conflict, a configuration of a new social movement in the form of the environmental justice movement named GEMA ALAM (Gerakan Masyarakat Cinta Alam) actively involved in social and environmental advocacy of the Rinjani community who are considered to be the most affected by this agenda. Therefore, this study aims to analyze the trigger factors that encourage the involvement of GEMA ALAM; the movement strategies that they perform, and; how the authority responds to it. The theoretical framework of this research are the New Social Movement Theory and the Identity-Oriented Theory. This research conducted using mixed data-collection methods such as interviews and literature review. The results showed that involvement of GEMA ALAM was driven by internal factors such as movement's identity, as well as external factors such as the lack of participation and transparency, environmental and economic unsustainability, gender inequality, policy bias, and the potential of social conflict. Meanwhile GEMA ALAM has implemented strategies such as opening discursive space through public hearings, digital advocacy, building movement networks, collecting aspirations, and community outreach. This strategy placed GEMA ALAM as mediator, aggregator, catalyst and educator in this advocacy process. Meanwhile, from the pattern of the authority's response to GEMA ALAM, the projection of the GEMA ALAM movement is expected to run well in the future.

Keywords: Environmental Justice, New Social Movements, Public Participation, Sustainable Development

KATA PENGANTAR

Seiring dengan mencuatnya berbagai problematika sosial dan politik kontemporer, kajian-kajian mengenai gerakan sosial baru turut mengalami perkembangan serta pembaharuan konstruksi pemahaman dalam berbagai aspek. Munculnya fenomena-fenomena sosial dan politik kontemporer ini sendiri juga mendorong hadirnya varian baru atau konfigurasi terkini dari gerakan sosial yang kemudian tidak lagi hanya sebatas memperjuangkan narasi tunggal dan *rigid* dalam pergerakannya, tetapi juga hadir sebagai wadah dengan perjuangan yang beragam dan memadukan berbagai bentuk tuntutan yang dianggap saling berkorelasi satu sama lain.

Dari sekian banyak kemunculan gerakan sosial kontemporer di dunia, gerakan keadilan lingkungan atau *environmental justice movement* yang memiliki fokus dalam upaya advokasi hak-hak asasi manusia sekaligus preservasi lingkungan, menjadi salah satu bentuk gerakan sosial yang terbilang menarik untuk ditilik lebih dalam eksistensinya. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa gerakan keadilan lingkungan sendiri selalu memandang pemenuhan hak-hak asasi manusia dan preservasi lingkungan sebagai dua variabel yang saling berkaitan satu sama lain. Kendati demikian, kajian-kajian mengenai gerakan keadilan lingkungan terbilang masih cukup jarang dibahas di Indonesia. Berbagai tinjauan yang seringkali ditemui dalam pembahasan mengenai gerakan keadilan lingkungan sendiri, masih lebih banyak berkuat dalam topik-topik kajian gerakan sosial di negara-negara asalnya seperti Amerika Serikat, Amerika Latin, dan negara-negara besar di Asia.

Hal inilah yang kemudian mendorong dilakukannya penelitian terhadap GEMA ALAM atau Gerakan Masyarakat Cinta Alam yang merupakan salah satu gerakan keadilan lingkungan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. GEMA ALAM sendiri, merupakan sebuah organisasi gerakan sosial dengan model gerakan sosial baru, serta mengidentifikasikan dirinya sebagai sebuah gerakan dengan identitas keadilan lingkungan. Organisasi gerakan sosial ini terbilang telah banyak mengambil peran dalam berbagai upaya advokasi lingkungan di Provinsi Nusa

Tenggara Barat, termasuk salah satunya dalam polemik pembangunan Kereta Gantung Rinjani yang santer menimbulkan pro dan kontra di tengah kalangan masyarakat.

Hadirnya GEMA ALAM dalam upaya advokasi pada polemik ini, telah membuktikan bahwa eksistensi gerakan keadilan lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam upaya untuk menuntut pemenuhan hak-hak asasi manusia dan perlindungan lingkungan yang acap kali dinomorduakan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan. Dengan demikian, melalui kajian terhadap GEMA ALAM ini, diharapkan dapat diperoleh suatu pemahaman yang lebih kontekstual terkait dengan gerakan keadilan lingkungan di Indonesia, khususnya melalui studi kasus yang spesifik dan berkaitan langsung dengan *setting* komunalitas serta keadaan aktual dari upaya preservasi lingkungan di tingkat lokal.

Surabaya, 29 Desember 2020

Lalu Ary Kurniawan Hardi